

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kecil atau besar dari hasil laba tidak menjadi faktor yang mendasari keputusan direksi atau manajer untuk melibatkan diri dalam praktik *transfer pricing*. Selain itu, penerimaan bonus atas peningkatan laba tidak menjadi motivasi untuk terlibat dalam aktivitas *transfer pricing*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai aset tidak berwujud memiliki dampak pada keputusan perusahaan untuk menerapkan aktivitas *transfer pricing*. Dimana jika *intangible assets*nya tinggi maka keputusan perusahaan dalam menetapkan *transfer pricing* menurun.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Praktik penghindaran pajak tidak memegang peranan kunci dalam keputusan *transfer pricing*, sehingga tidak mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* memoderasi dan memperlemah pengaruh *intangible assets* terhadap *transfer pricing*. *Intangible assets* memiliki nilai yang tidak pasti sehingga *intangible assets* sulit untuk diukur nilai wajarnya. Hal ini banyak dimanfaatkan perusahaan

untuk mentransfer kekayaan kepada perusahaan berafiliasi yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Namun dengan adanya *tax avoidance* penerapan aktivitas tersebut menjadi lemah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Banyak perusahaan atau emiten yang tidak terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2018-2022 sehingga tidak dapat menjadi objek penelitian.
2. Adanya beberapa perusahaan atau emiten yang tidak melaporkan dan *publish* laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan 2018-2022 sehingga tidak dapat menjadi objek penelitian.
3. Banyak perusahaan atau emiten yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan seperti *intangible assets* dan piutang pihak berelasi selama periode pengamatan 2018-2022 sehingga tidak dapat menjadi objek penelitian.
4. Banyak perusahaan atau emiten yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2018-2022 sehingga tidak dapat menjadi objek penelitian.

5.3 Saran

Terdapatnya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang bersifat untuk mengembangkan pada penelitian mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar memperhatikan ketersediaan data sampel laporan keuangan perusahaan, untuk memastikan ketersediaan data yang memadai guna memperluas cakupan sampel penelitian.
2. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang akan diteliti yang dapat mempengaruhi *transfer pricing*.
3. Disarankan untuk menambahkan populasi perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian pada penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk tidak hanya membatasi sampel pada perusahaan manufaktur, tetapi juga memasukkan perusahaan dari sektor lain sebagai objek penelitian.